

PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN Q.S. AL-MA'UN SISWA MTs MA'ARIF NU 1 RAWALO BANYUMAS

Zidni Nur Arifah *¹
Abdul Majid ²
Rifqi Aulia Rahman ³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

*e-mail: Zidninurarifah120603@gmail.com ¹, kangmajid1967@gmail.com ², rifqiaulia@unsiq.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap Q.S. Al-Ma'un di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan pendekatan kontekstual dan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, serta keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan sosial. Hal ini mendorong siswa tidak hanya memahami makna ayat secara teoritis, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan nyata, seperti berbagai, peduli terhadap sesama, dan menjauhi perilaku berpura-pura dalam ibadah. Faktor pendukung seperti kualifikasi guru, kebijakan sekolah, dan lingkungan religius sangat membantu dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat keterbatasan waktu dan kurangnya media pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter sosial dan spiritual siswa melalui pemahaman nilai-nilai Qur'ani.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, Guru PAI, Q.S. Al-Ma'un, Pemahaman, Penghayatan

Abstract

This study aims to describe the role of pedagogical competence of Islamic Education (PAI) teachers in enhancing students' understanding and internalization of Surah Al-Ma'un at MTs Ma'arif NU 1 Rawalo, Banyumas. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers apply contextual approaches and active learning methods such as discussions, simulations, and students' direct involvement in social activities. These strategies encourage students not only to comprehend the verses theoretically but also to internalize them in real life—by practicing generosity, caring for others, and avoiding hypocritical religious behavior. Supporting factors such as teacher qualifications, school policies, and a religious environment greatly contribute to the learning process, although challenges remain, such as limited time and a lack of learning media. The study concludes that the pedagogical competence of PAI teachers plays a crucial role in shaping students' social and spiritual character through the understanding and application of Qur'anic values.

Keywords: pedagogical competence, Islamic Education teacher, Surah Al-Ma'un, understanding, internalization

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Di tengah arus modernisasi dan tantangan global, pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Kompetensi ini tidak hanya menciptakan proses mencakup kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, tetapi juga ia menyangkut pemahaman mendalam terhadap peserta didik, metode pembelajaran yang tepat serta internalisasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang kontekstual.

Salah satu materi penting dalam PAI adalah Q.S. Al-Ma'un yang sarat akan pesan sosial dan kepedulian terhadap sesama. Surah ini mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti rendahnya motivasi siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam pasal UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa baik perkembangan jasmani dan rohani. Keteladanan guru tidak hanya mengajar namun juga mengontrol kondisi siswa saat berada disekolah.² seseorang guru memiliki tugas mulia yang mana memiliki karakteristik dan kepribadian yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan SDM. Kepribadian merupakan sifat individu yang dapat dilihat dari sikap perbuatan yang membedakan individu satu dengan yang lain. Sehingga guru tidak dapat dipandang sebelah mata, karena seorang guru dipilih, diseleksi, dan juga mengikuti tugas yang dapat menunjang pengembangan. Guru berperan langsung dalam pembelajaran, berperan dalam membangun karakter dan kepribadian calon pemimpin bangsa. Guru berperan seperti artis dimana berperan sebagai seseorang yang menyampaikan informasi ataupun role model bagi siswa. Selain itu guru juga berperan sebagai ilmuwan dimana guru menjadi fasilitator untuk memberikan informasi bagi siswanya.³

Dalam konteks ini, peran guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik sangat diperlukan agar nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Ma'un dapat dipahami dan dihayati siswa secara utuh. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dan fasilitator dalam membentuk karakter sosial dan spiritual siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus spesifik.⁴ Seiring perkembangan zaman, seluruh pekerjaan memerlukan spesialisasi yang dapat ditinjau dari standar kompetensi, termasuk keguruan. Tujuan kompetensi yang diperlukan guru yaitu harus menjadi teladan, bertanggung jawab dalam pengembangan karakter siswa, menjelaskan terkait dimana yang salah dan benar dalam aspek kehidupan, mendukung siswa untuk memahami kehidupan orang lain. Mewujudkan atmosfir yang positif dan respek yang tinggi, serta menyediakan kegiatan yang mendukung pengalaman terkait sikap dan pengorbanan.⁵

Tujuan utama dari pemahaman dan penghayatan pendidikan Islam adalah pembentuk mental, akhlak, dan sikap siswa dalam hubungannya dengan sesama, alam, dan Tuhan. Anak merupakan calon pemimpin bangsa yang harus dididik dengan benar. Metode dalam mendidik anak yaitu dengan memasukkan anak ke pendidikan formal maupun non formal. Selain itu anak juga harus diberikan pemahaman dan pelaksanaan ibadah dimana sebagai syarat mutlak dalam menjalani kehidupan yang harmonis, kehidupan dunia dan akhirat. Pelaksanaan ibadah harus diajarkan dan dibiasakan, serta diiringi dengan penanaman dan pemahaman agar dapat dijadikan pondasi sehingga mereka selalu mengikuti ajaran agama.

Surah Al-Ma'un merupakan surah yang diturunkan di kota mekkah, meskipun banyak ulama yang berselisih dengan ayat *asbabun nuzul*, surat ini diambil dari kata al-Ma'un berarti kekayaan yang besar, kemanfaatan, kebaikan, ketaatan, dan zakat. Surat tersebut

¹ Sisdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan pendidikan Karakter* (cet 1: Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hal.1.

³ Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicuci*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.90.

⁴ Demi Duhandani, *Identifikasi Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik, Di Kabupaten Sumedang (Kajian Kompetensi Pedagogik)*, (Jakarta Bapeda 2014, Vol.1 No.2), hal.128.

⁵ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Cet 1: Semarang : CV pilar Nusantara, 2020), hal.24-25.

menggambarkan orang yang tidak mau membayar zakat atau memberikan infaq untuk membantu orang miskin, Allah SWT akan mengancam mereka yang memiliki kekayaan besar tetapi tidak peduli sosial.⁶ Q.S. Al-Ma'un memuat pesan-pesan sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang mendalam tentang surat ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap peduli terhadap sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan. Agar peran ini dapat dipahami dan dihayati dengan baik. Guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni, termasuk kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan contoh konkret, serta membangun keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun untuk mencapai pemahaman dan penghayatan baik terhadap Q.S. Al-Ma'un diperlukan guru PAI yang kompeten. Kompetensi guru PAI tidak hanya terletak pada kemampuan akademis atau penguasaan materi ajar, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, khususnya yang berkaitan dengan isi Q.S. Al-Ma'un kepada siswa. Guru memfasilitasi pemahaman yang baik terhadap ajaran agama akan membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Q.S. Al-Ma'un dan menerapkannya dalam kehidupan sosial serta faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru PAI dalam pemahaman dan penghayatan Q.S. Al-Ma'un siswa dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah masyarakat, sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan mengevaluasi peran kompetensi pedagogik guru PAI dalam mempengaruhi pemahaman dan penghayatan Q.S. Al-Ma'un. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di madrasah.

METODE

Penelitian deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain. Banyak penemuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif.

Teknik penelitian seperti metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis orang dan perilaku yang diamati.⁷ Penelitian kualitatif adalah upaya ilmiah yang melibatkan pengumpulan data secara sistematis, kategorisasi, deskripsi, dan interpretasi data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan percakapan informal. Informasi ini dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, video, catatan terorganisir, dan banyak lagi.⁸ Selain itu, Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif dalam bukunya sebagai berikut: purposive sampling sumber data, teknik snowballing, dan penelitian berdasarkan filosofi postpositivist yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alam (bukan eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrument utama. Hasil penelitian kualitatif mengutamakan makna di atas keumuman, dikumpulkan melalui triangulasi (kombinasi), dan menjalani pengolahan data induktif/kualitatif.⁹ Salah satu jenis penelitian yang paling mendasar adalah penelitian deskriptif. Dimaksudkan untuk menjelaskan atau menkarakterisasi kejadian yang terjadi secara buatan atau alami. Bentuk, tindakan, sifat, modifikasi serta kesejajaran dan perbedaan dengan fenomena lain

⁶ Imam Rahman, "Penafsiran 'Abid Al-Jabiri terhadap surah Al-Ma'un"

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.36 .

⁸ Abdul manab, "Penelitian Pendidikan", (Yogyakarta: kalimedia, 2015), hal.4.

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D", Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017, hal.15.

semuanya dikaji dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif telah menghasilkan banyak penemuan signifikan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pemahaman dan Penghayatan Q.S. Al-Ma'un Siswa MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

Konsep kompetensi pedagogik guruyang diterapkan oleh guru Pendidikan Islam (PAI) di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas merujuk pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa melalui pendekatan religius. Guru berusaha mengimplementasikan pembelajaran berbasis nilai-nilai Qur'ani, salah satunya adalah penguatan nilai sosial yang terkandung dalam Q.S. Al-Ma'un. Guru tidak hanya membahas struktur ayat dan tafsirnya, tetapi juga mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru PAI menyadari bahwa konsep kompetensi pedagogik bukan hanya tentang penyampaian materi, tapi bagaimana membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam prosesnya. Guru menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual teaching and learning/CTL*), sehingga nilai-nilai sosial seperti kepedulian terhadap sesama dan antihipokrit menjadi fokus utama dalam penyampaian materi Q.S. Al-Ma'un

Kompetensi pedagogik, sebagaimana diatur dalam Permendiknas NO.16 Tahun 2007, mencakup kemampuan guru untuk:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam
- b. Merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- c. Menilai dan mengevaluasi hasil belajar.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik.¹¹

Dalam konteks PAI, Abuddin Nata menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama secara menyeluruh infromasi. Guru PAI harus mengembangkan sikap religius siswa, yang tercermin dalam perilaku sosial dan kepedulian terhadap sesama.¹²

Konsep peran kompetensi pedagogik guru PAI yang ditemukan dilapangan sangat sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam dan kebijakan nasional. Guru tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator nilai. Dalam pembelajaran Q.S. Al-Ma'un guru menekankan pentingnya menyelaraskan antara ibadah ritual dan kepedulian sosial, sehingga siswa tidak hanya terjebak pada bentuk ibadah formalistik semata. Proses ini menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam bentuk lebih transformatif dan humanistik.

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D", Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017, hal.15.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Permendiknas NO.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2007)

¹² Lev Vygotsky, *Mind in Society; The Development Of Higher Psychological Processes*, ed. Michel Cole (Cambridge, MA: Havard University Press, 1978). hal.34.

B. Peran Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pemahaman dan Penghayatan Q.S. Al-Ma'un Siswa MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

Siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap kandungan Q.S. Al-Ma'un, terutama tentang pentingnya berbuat baik kepada anak yatim dan fakir miskin, serta menjauhi perilaku berppura-pura dalam ibadah. Siswa juga mampu mengaitkan ayat-ayat tersebut dengan situasi di sekitar mereka. Sebagian siswa mengungkapkan bahwa guru sering mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti berbagi makanan, menyantuni anak yatim, atau membantu teman yang eksulitan. Metode yang digunakan guru beragam, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, dan penugasan berupa praktik nyata (seperti kegiatan bakti sosial). hal ini memudahkan siswa tidak hanya memahami isi ayat secara teoritis, tetapi juga menghayatinya dalam bentuk perilaku.

Menurut teori konstruktivisme Vygotsky & Piaget pemahaman siswa berkembang melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman konkret. Dalam pembelajaran agama.¹³ Zamroni menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan sekedar hafalan ayat.¹⁴

Menurut Zuhairini, dalam bukunya tentang Pendidikan Islam menekankan bahwa pengajaran Al-Qur'an harus diarahkan pada pembentukan akhlak mulia dan pengalaman nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Peran kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati makna Q.S. Al-Ma'un. Dengan menerapkan pendekatan yang humanis dan aplikatif, guru berhasil membawa siswa pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi (*beyond cognitive*). hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menerjemahkan kompetensi pedagogik menjadi praktik pembelajaran yang kontekstual, menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pemahaman dan Penghayatan Q.S. Al-Ma'un Siswa MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas

Dalam sebuah pembelajaran faktor pendukung dan penghambatnya sangatlah penting dimana faktor pendukung ini menjadi sebuah pembelajaran atau program berjalan baik dan semakin baik dari segala sisi. Berdasarkan hasil observasi yang dijelaskan oleh guru PAI dan siswa MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas, adalah :

1) Faktor Pendukung**a Kualifikasi dan Pengalaman Guru**

Guru PAI di sekolah ini umumnya berlatar belakang pendidikan S1 dan S2 PAI serta memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, sehingga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

b Kualifikasi dan kebijakan sekolah

Sekolah memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis nilai-nilai Qur'ani dan kegiatan sosial. Kurikulum juga mengakomodasi integrasi antara pembelajaran kognitif dan pembentukan karakter.

¹³ Lev Vygotsky, *Mind in Society; The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michel Cole (Cambridge, MA : Harvard University Press, 1978). hal.34.

¹⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Alternatif: Menumbuhkan Pendidikan Partidipatoris dan Multikultural* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2002). hal.64.

¹⁵ Zuhairini dkk, *Metedologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). hal.78)

c Lingkungan belajar religius

Sekolah memiliki budaya keagamaan yang kuat, seperti shalat berjamaah, kegiatan rutin, dan adanya pembiasaan nilai-nilai sosial.

d Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial

Kegiatan sosial yang dilaksanakan sekolah menjadi media bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Q.S. Al-Ma'un secara langsung.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas terdapat beberapa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Q.S. Al-Ma'un

a. Keterbatasan waktu pembelajaran

Alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI yang terkadang tidak cukup untuk menggali makna aiat secara mendalam dan kontekstual.

b. Metode Pembelajaran yang belum optimal

Masih ditemukan penggunaan metode ceramah yang dominan, sehingga pembelajaran cenderung satu arah dan kurang menggugah pengalaman nyata siswa.

c. Kurangnya sarana dan media pembelajaran

Ketiadaan media digital atau alat peraga pendukung menjadikan pembelajaran kurang variatif dan membatasi eksplorasi nilai.

d. Latar belakang keluarga siswa

Sebagian siswa berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama, sehingga pengaturan nilai dari rumah tidak maksimal.

Menurut Nana Sudjana, keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh interaksi antara guru, siswa, lingkungan belajar, dan sarana pendukung.¹⁶ Menurut Hamzah B Uno juga menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat terhambat oleh rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana dan lemahnya perencanaan pembelajaran.¹⁷

Meskipun terdapat beberapa kendala, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas masih mendominasi. Guru yang kompeten, lingkungan yang mendukung, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial menjadi modal besar dalam membentuk pemahaman dan penghayatan Q.S. Al-Ma'un. Namun demikian, perlunya penguatan dari aspek media pembelajaran dan manajemen waktu agar potensi kompetensi pedagogik guru dapat lebih optimal dan membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Ma'arif NU 1 Rawalo Banyumas memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan penghayatan siswa terhadap Q.S. Al-Ma'un. Guru PAI mampu

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009). hal.56.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta Bumi Aksara, 2007).hal.90

mengelola pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek efektif dan psikomotorik siswa melalui pendekatan kontekstual, metode diskusi, simulasi dan praktik langsung dalam kegiatan sosial. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami isi ayat, tetapi juga menghayatinya dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap peduli terhadap sesama, terutama anak yatim dan fakir miskin.

Selain itu, efektifitas pembelajaran didukung oleh faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan guru, kebijakan sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai Qur'ani, lingkungan belajar yang religius dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, dominasi metode ceramah, kurangnya media pembelajaran, dan latar belakang siswa yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik guru PAI perlu terus diupayakan agar nilai-nilai dalam Q.S. Al-Ma'un dapat tertanam secara lebih optimal dalam diri peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru PAI terus mengembangkan potensi pedagogiknya dengan memperkaya metode pembelajaran yang lebih interaktif, aplikatif dan menyentuh aspek afektif siswa. Guru juga diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif, termasuk teknologi digital, untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an khususnya dalam Q.S. Al-Ma'un. Penguatan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial nyata juga perlu terus didorong sebagai sarana internalisasi nilai.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dengan menyediakan waktu yang cukup dalam jadwal pelajaran PAI, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua juga penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam pengaruh kompetensi guru lainnya (seperti kompetensi profesional dan sosial) terhadap pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab, "Penelitian Pendidikan", (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012).
- Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013).
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).
- Demi Suhandani, *Identifikasi Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik, Di Kabupaten Sumedang (Kajian Kompetensi Pedagogik)*, (Jakarta: Bapeda 2014, Vol. 1 No 2).
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Imam Rahman, "Penafsiran 'Abid Al-Jabiri terhadap surah Al-Ma'un"
- Lev Vygotsky, *Mind in Society; The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).
- Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicuci*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.36 Abdul Manab "Penelitian Pendidikan". (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

- Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Cet. 1: Semarang:CV Pilar Nusantara, 2020).
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D”* Cet.26; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatuif, dan R & D”*(cat. 26;Bandung: Alfabeta, 2017).
- Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter* (cet 1: Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020).
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Alternatif: Menumbuhkan Pendidikan Partidipatoris dan Multikultural* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2002).
- Zuhairini dkk., *Metediologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).